



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia



KELAS
X



**ANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI
BAHASA INDONESIA
KELAS X**

**PENYUSUN
Sutji Harijanti, M.Pd.
SMAN 5 Semarang**

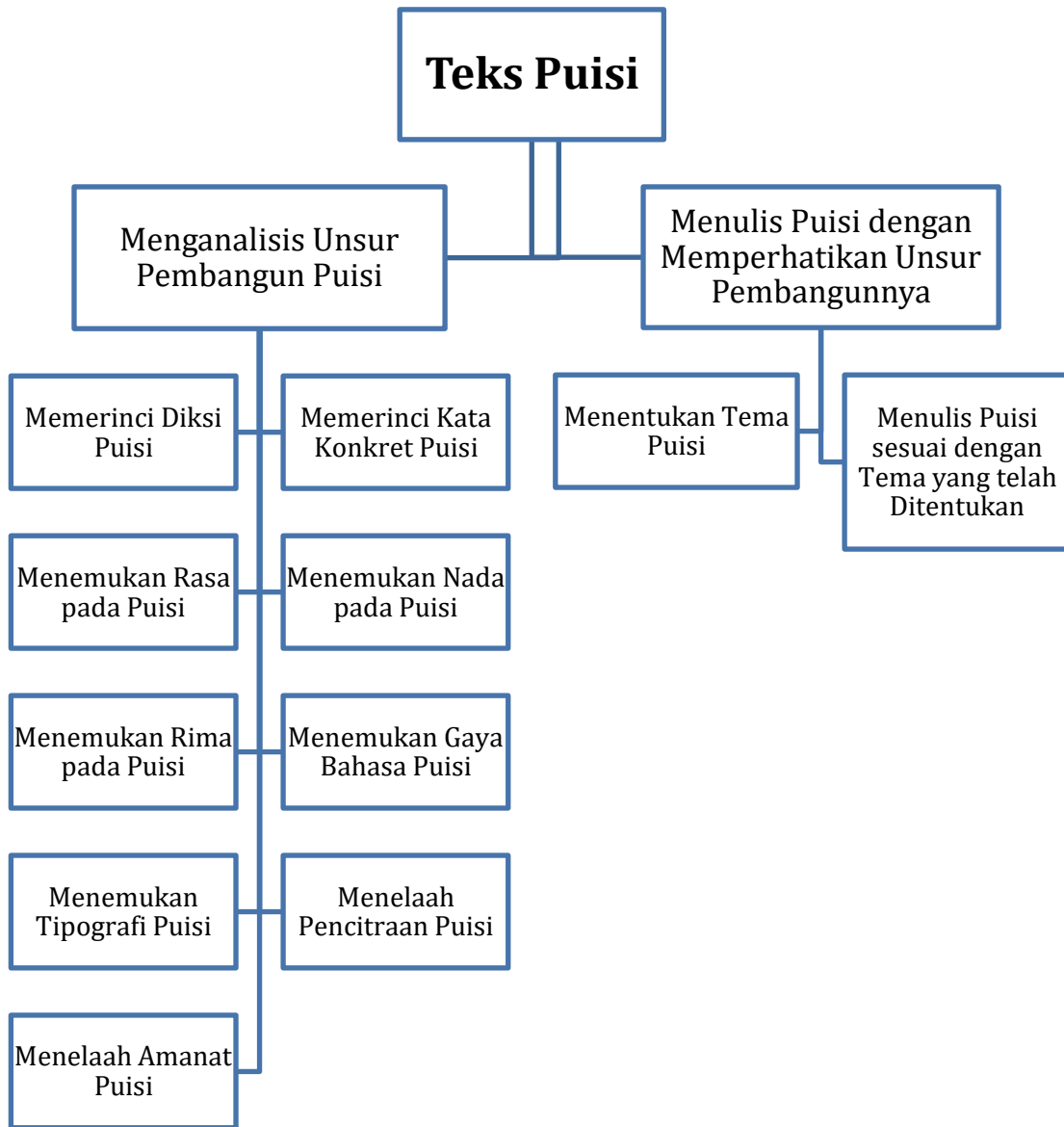
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP	5
PENDAHULUAN	6
A. Identitas Modul.....	6
B. Kompetensi Dasar.....	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	6
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Menganalisis Unsur Pembangun Puisi.....	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	17
D. Latihan Soal.....	17
E. Penilaian Diri.....	20
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	22
Menulis Puisi dengan Memperhatikan Unsur Pembangunnya.....	22
A. Tujuan Pembelajaran	22
B. Uraian Materi	22
C. Rangkuman	24
D. Latihan Soal.....	25
E. Penilaian Diri.....	27
EVALUASI.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	33

GLOSARIUM

Ekspresi	: pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang
Intonasi	: ketepatan pengucapan dan irama kalimat dalam dialog (dari seorang aktor)
Makna puisi	: maksud ataupun artian yang terkandung pada suatu puisi yang mengandung pesan tertentu yang bisa ditangkap oleh pembaca puisi
Matra	: bagan yang dipakai dalam penyusunan baris sajak yang berhubungan dengan jumlah, panjang, atau tekanan suku kata
Puisi	: ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait
Suasana puisi	: suasana yang menyertai kejadian, peristiwa, atau hal-hal yang diungkapkan dalam puisi
Teks	: naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang
Tema puisi	: Landasan atau dasar pijakan bagi penyair untuk mengembangkan puisi
Vokal	: pengucapan dalam puisi

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Judul Modul	: Analisis Unsur Pembangun Puisi

B. Kompetensi Dasar

3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi

4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya

C. Deskripsi Singkat Materi

Halo peserta didik, bagaimana kabar kalian? semoga selalu sehat dan semangat ya! Dalam modul ini, kalian akan mempelajari salah satu karya sastra yaitu puisi. Kompetensi dasar yang harus kalian selesaikan adalah menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi sesuai unsur pembangunnya. Unsur tersebut adalah suasana, tema, dan makna. Dengan memperhatikan unsur pembangun puisi tersebut, kalian akan dapat menulis puisi dengan baik dan indah.

Puisi merupakan karya sastra berisi perasaan penyair yang menggugah emosi pembaca melalui rangkaian kata-kata yang indah (Mahrukhi, 2017:187). Emosi penyair yang disalurkan melalui kata-kata menciptakan suasana tertentu saat dibaca sehingga pembaca dapat memahami dan menghayati peristiwa atau hal yang terjadi dalam puisi tersebut.

Tertarikkah kalian untuk belajar tentang puisi dan cara menulisnya? Mari kita mulai!

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Agar belajar kalian dapat bermakna, ada beberapa hal yang perlu kalian lakukan :

1. Pastikan kalian memahami kompetensi yang akan dicapai.
2. Mulailah dengan membaca materi dengan saksama.
3. Kerjakan soal latihannya.
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh.
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal 70, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah

jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **2** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan, dan soal evaluasi.

Pertama : Menganalisis unsur pembangun puisi

Kedua : Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu menganalisis unsur pembangun puisi dengan kritis dan semangat agar dapat menulis puisi yang kreatif, inovatif, dan benar.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna.

2. Ciri-Ciri Puisi

a. *Puisi Lama*

Puisi Lama merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan yaitu sebagai berikut ini :

- 1) Jumlah kata dalam 1 baris
- 2) Jumlah baris dalam 1 bait
- 3) Persajakan (rima)
- 4) Banyak suku kata di tiap baris
- 5) Irama

Ciri-Ciri Puisi Lama

- 1) Tak diketahui nama pengarangnya
- 2) Penyampaiannya yang bersifat dari mulut ke mulut sehingga merupakan sastra lisan.
- 3) Sangat terikat akan aturan-aturan misalnya seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata ataupun rima.

b. *Puisi Baru*

Puisi Baru merupakan puisi yang tidak terikat lagi oleh aturan yang bentuknya lebih bebas daripada puisi lama dalam segi jumlah baris, suku kata, ataupun rima.

Ciri-Ciri Puisi Baru

- 1) Mempunyai bentuk yang rapi, simetris
- 2) Persajakan akhir yang teratur
- 3) Memakai pola sajak pantun dan syair walaupun dengan pola yang lain
- 4) Umumnya puisi 4 seuntai
- 5) Disetiap baris atasnya sebuah gatra (kesatuan sintaksis)
- 6) Ditiap gatranya terdiri dari dua kata (pada umumnya) : 4-5 suku kata

3. Jenis-Jenis Puisi

a. *Puisi Naratif*

Puisi naratif mengungkapkan suatu cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni balada dan romansa. Balada ialah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Contohnya yaitu “Balada Orang-orang Tercinta” dan “Blues untuk Bonnie” karya WS Rendra. Romansa ialah jenis puisi cerita yang memakai bahasa romantik yang berisi kisah percintaan yang diselengi perkelahian dan petualangan.

b. *Puisi Lirik*

Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni elegi, ode, dan serenade.

- 1) Elegi ialah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Misalnya “Elegi Jakarta” karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di Kota Jakarta.
- 2) Serenada merupakan sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata “serenada” bermakna nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja. Rendra banyak menciptakan serenada dalam 4 Kumpulan Sajak. Misalnya “Serenada Biru”, “Serenada Hitam”, “Serenada Merah Jambu”, “Serenada Kelabu”, “Serenada Ungu”, dan lain sebagainya. Warna-warna di belakang serenade itu menggambarkan sifat nyanyian cinta itu, ada yang bahagia, sedih, dan kecewa.
- 3) Ode ialah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan. Ode banyak ditulis sebagai pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi. Contohnya adalah “Teratai” karya Sanusi Pane, “Diponegoro” karya Chairil Anwar, dan “Ode Buat Proklamator” karya Leon Agusta.

c. *Puisi Deskriptif*

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian. Puisi yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif adalah satire dan puisi kritik sosial.

- 1) Satire ialah puisi yang mengungkapkan perasaan ketidakpuasan penyair terhadap suatu keadaan dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya.
- 2) Puisi kritik sosial ialah puisi yang menyatakan ketidakpuasan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan atau orang tersebut. Kesan penyairan ini juga dapat kita hayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

4. Unsur-Unsur dalam Puisi

a. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi dan memengaruhi puisi sebagai karya sastra. Yang termasuk unsur intrinsik puisi ialah diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, dan tema.

1) Diksi atau pilihan kata

Dalam membangun puisi, penyair hendaknya memilih kata dengan cermat dengan cara mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam suatu puisi keseluruhan.

2) Daya bayang atau imaji

Yang dimaksud dengan daya bayang atau imaji ketika membangun puisi ialah penggunaan kata-kata yang konkret dan khas yang dapat menimbulkan imaji visual, auditif, ataupun taktil.

3) Gaya bahasa atau majas

Gaya bahasa atau majas atau bahasa figuratif dalam puisi ialah bahasa yang dipakai penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa atau memakai kata-kata yang bermakna kiasan atau lambang.

4) Bunyi

Bunyi dalam puisi mengacu pada dipakainya kata-kata tertentu sehingga menimbulkan efek nuansa tertentu.

5) Rima

Rima ialah persamaan bunyi atau perulangan bunyi dalam puisi yang bertujuan untuk menimbulkan efek keindahan.

6) Ritme

Ritme dalam puisi adalah dinamika suara dalam puisi agar tidak dirasa monoton bagi penikmat puisi.

7) Tema

Tema dalam puisi ialah ide atau gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui puisinya.

b. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang berada di luar puisi dan memengaruhi kehadiran puisi sebagai karya seni. Adapun yang termasuk dalam unsur ekstrinsik puisi ialah aspek historis, psikologis, filsafat, dan religius.

1) Aspek historis merupakan unsur-unsur kesejarahan atau gagasan yang terkandung dalam puisi.

2) Aspek psikologis merupakan aspek kejiwaan pengarang yang termuat dalam puisi.

3) Aspek filsafat, beberapa ahli menyatakan bahwa suatu filsafat berkaitan erat dengan puisi atau karya sastra keseluruhan. Beberapa ahli lainnya menyatakan bahwa filsafat dan karya sastra dalam hal ini puisi, tidak saling terkait satu sama lain.

- 4) Aspek religius dalam puisi mengacu pada tema yang umum diangkat dalam puisi oleh pengarang.

5. Struktur dalam Puisi

a. Struktur Batin

Struktur batin puisi bisa disebut juga sebagai hakikat suatu puisi yang terdiri dari beberapa hal, seperti :

- 1) Tema/ Makna (*sense*)
Tema/Makna (*sense*) adalah unsur utama dalam puisi karena dapat menjelaskan makna yang ingin disampaikan oleh seorang penyair yang medianya berupa bahasa.
- 2) Rasa (*feeling*)
Rasa (*feeling*) adalah sikap sang penyair terhadap suatu masalah yang diungkapkan dalam puisi. Pada umumnya, ungkapan rasa ini berkaitan dengan latar belakang sang penyair, misalnya agama, pendidikan, kelas sosial, jenis kelamin, pengalaman sosial, dan lain-lain.
- 3) Nada (*tone*)
Nada (*tone*) adalah sikap seorang penyair terhadap audiensnya serta sangat berkaitan dengan makna dan rasa. Melalui nada, seorang penyair dapat menyampaikan suatu puisi dengan nada mendikte, menggurui, memandang rendah, dan sikap lainnya terhadap audiens.
- 4) Tujuan (*intention*)
Tujuan (*intention*)/maksud/amanat adalah suatu pesan yang ingin disampaikan oleh sang penyair kepada audiensnya.

b. Struktur Fisik

Struktur fisik suatu puisi bisa disebut juga dengan metode penyampaian hakikat suatu puisi, yang terdiri dari beberapa hal berikut ini :

- 1) Perwajahan Puisi (tipografi)
Tipografi ialah bentuk format suatu puisi, seperti pengaturan baris, tepi kanan-kiri, halaman yang tidak dipenuhi kata-kata. Perwujudan puisi ini sangat berpengaruh pada pemaknaan isi puisi itu sendiri.
- 2) Diksi
Diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh seorang penyair dalam mengungkapkan puisinya sehingga didapatkan efek sesuai dengan yang diinginkan. Pemilihan kata pada puisi sangat berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan oleh si penyair.
- 3) Imaji
Imaji ialah susunan kata dalam puisi yang bisa mengungkapkan pengalaman indrawi sang penyair (pendengaran, penglihatan, dan perasaan) sehingga dapat memengaruhi audiens seolah-olah merasakan yang dialami sang penyair.

4) Kata Konkret

Kata konkret merupakan bentuk kata yang bisa ditangkap oleh indra manusia sehingga menimbulkan imaji. Kata-kata yang dipakai umumnya berbentuk kiasan (imajinatif), misalnya penggunaan kata “salju” untuk menjelaskan kebekuan jiwa.

5) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa yang bisa menimbulkan efek dan konotasi tertentu dengan bahasa figuratif sehingga mengandung banyak makna. Gaya bahasa ini bisa disebut juga dengan majas (metafora, ironi, repetisi, pleonasme, dan lain-lain).

6) Rima/ Irama

Irama/ rima ialah adanya persamaan bunyi dalam penyampaian puisi, baik di awal, tengah, maupun akhir puisi. Beberapa bentuk rima yakni :

- a) Onomatope, yakni tiruan terhadap suatu bunyi. Misalnya ‘ng’ yang mengandung efek magis.
- b) Bentuk intern pola bunyi, yakni aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi, dan sebagainya.
- c) Pengulangan kata, yakni penentuan tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemah suatu bunyi.

Contoh Analisis Unsur Unsur dalam Puisi

Baca dan cermatilah puisi berikut ini dengan saksama!

Hujan Bulan Juni

Karya Sapardi Djoko Darmono

Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon yang berbunga itu

Tak ada yang lebih bijak
Dari hujan bulan juni
Dihapusnya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu di jalan itu

Tak ada yang lebih arif
Dari hujan bulan juni
Dibiarkannya yang tak terucapkan
Diserap akar pohon bunga itu

1. Analisis struktur batin puisi “Hujan Bulan Juni”

Struktur batin merupakan struktur tak kasat mata yang ikut membangun puisi dari dalam. Struktur batin membangun dan memberi ruh pada puisi sehingga puisi dapat menjadi media penyalur makna akan sesuatu. Unsur-unsur tersebut antara lain, sebagai berikut:

a. Tema

Berdasarkan hasil analisis puisi struktur fisik puisi “Hujan Bulan Juni” dapat disimpulkan tema dasar dari puisi ini mengenai perasaan yang tidak tersampaikan dan tertahan. Perasaan pengarang berupa rasa rindu atau cinta yang disembunyikan penyair kepada tambatan hatinya.

b. Rasa/Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap inti masalah dalam puisi. Perasaan penyair dalam puisinya diketahui melalui gambaran ungkapan yang digunakan dalam setiap unsur struktur fisik yang dikandung dalam puisi untuk menyampaikan suasana hati penyair yang harus dipahami pembaca. Keseluruhan struktur fisik puisi ini menggambarkan perasaan dan suasana hati penyair. Pilihan kata, versifikasi, majas, pencitraan, dan tipografi yang sengaja digunakan dalam puisi ini secara jelas menunjukkannya. Perasaan rindu atau cinta yang ditahan, tidak diungkapkan kepada seseorang. Penyair menghadapinya dengan berbesar hati untuk tabah menyimpannya dan dengan bijak berusaha untuk ,menghilangkan rasa yang tengah ia simpan.

c. Tone/Nada

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca (Waluyo, 2005:37). Hal ini terkait pokok persoalan yang diungkapkan dalam puisi. Nada dimaksudkan menyampaikan kisah yang ingin disampaikan penyair tentang permasalahan yang pernah dialami penyair.

Nada puisi “Hujan Bulan Juni” termasuk nada sendu karena puisi ini secara fisik seperti penjelasan sebelumnya, puisi ini merupakan lambang perasaan yang ditahan dan pada akhirnya penyair menyerah dan memilih untuk tidak menyampaikan perasaannya.

d. Amanat

Pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat puisi disimpulkan dari sikap dan pengalaman pembaca yang tentunya masih berkaitan dengan tema dan isi yang dikemukakan penyair.

Puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono memiliki amanat tentang ketabahan, kearifan, dan kebijaksanaan yang harus dimiliki seseorang dalam keadaan berat sekalipun. Puisi ini juga mengamanatkan agar tidak berlarut-larut dalam perasaan sedihnya, agar segera melupakan perasaan yang membuatnya tidak nyaman.

2. Analisis struktur fisik puisi “Hujan Bulan Juni”

a. **Tipografi**

Tipografi adalah tatanan larik atau bait puisi yang dibentuk sedemikian rupa untuk mendukung isi dari puisi. Tipografi atau perwajahan puisi merupakan bentuk visual untuk memperindah bentuk puisi dan berfungsi sebagai anasir hiasan bentuk serta memberi petunjuk bagaimana seharusnya puisi itu dibaca.

Puisi “Hujan Bulan Juni” tidak memiliki tipografi khusus. Penulisan puisi ini tidak memiliki kriteria tipografi berbentuk nyeleneh atau berbeda. Teknik penulisan seperti pada umumnya menggunakan rata kiri seperti yang tertera di atas.

b. Majas/bahasa kiasan

Sesuai dengan hakikat puisi sebagai pemusatan dan pemadatan ekspresi, bahasa kias dalam puisi merupakan sarana pengendapan sesuatu yang ganda menjadi tunggal. Kata akan mengalami pemadatan dan dibiarkan dari makna realistiknya sehingga kata-kata mengalami perluasan makna.

Pemadatan dan pembiasan ini biasanya menggunakan majas sebagai mediana. Adapun macam-macam majas antara lain, metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antithesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks. Majas-majas yang sifatnya lugas ini banyak disematkan ke dalam puisi untuk membangkitkan tanggapan atas pembaca. Puisi "Hujan Bulan Juni" menggunakan sebagian dari majas-majas di atas, antara lain:

1) Majas personifikasi

Merupakan majas yang memanusikan benda mati. Benda-benda mati ini digambarkan seolah-olah dapat melakukan aktivitas manusia.

...hujan bulan juni

Dihapusnya jejak-jejak.

Pada larik ini seolah-olah bulan juni dapat melakukan pekerjaan manusia yaitu menghapus jejak-jejak.

...hujan bulan juni

...tak terucapkan

Potongan larik ini memberi gambaran seolah-olah hujan bulan Juni memiliki kemampuan untuk berbicara dan menyimpan pembicaraannya.

2) Majas metonimia

Merupakan majas yang menggunakan nama ciri atau nama benda yang dikaitkan dengan orang atau sesuatu sebagai penggantinya. Hujan bulan juni, merupakan simbolik rasa rindu dan cinta yang tak sempat diucapkan oleh penyair. Pohon berbunga itu merupakan simbol tabatan hati penyair.

c. Citraan

Citraan bagi penyair merupakan kata atau serangkaian kata yang digunakan untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderawinya. Citraan bagi pembaca merupakan pengalaman inderawi yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau serangkaian kata, sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan, mendengar, menyentuh, dan melihat apa yang digambarkan oleh penyair.

Puisi "Hujan Bulan Juni" memiliki banyak citraan bahkan hampir seluruhnya merupakan citraan karena puisi ini membawa pembaca seolah-olah ikut melihat dan mendengar akan kehadiran aktivitas bulan Juni. Salah satu contoh pada bait di bawah ini.

Tak ada yang lebih bijak

Dari hujan bulan juni

Dihapusnya jejak-jejak kakinya

Yang ragu-ragu di jalan itu

Membaca bait ini seakan pembaca dibawa pada dimensi hujan bulan juni yang hidup. Pembaca juga seolah-olah juga melihat dihapusnya jejak kaki di jalan.

d. Diksi

Diksi yaitu pemilihan kata, kata-kata dalam puisi haruslah dipilih sedemikian rupa agar menimbulkan efek imaji estetik pada pembaca. Pemilihan kata dalam puisi dengan mempertimbangkan makna, komposisi bunyi, kedudukan kata dengan kata lain, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi.

Apabila dilihat dan dipahami secara mendalam, pilihan kata yang terdapat pada puisi "Hujan Bulan Juni" merupakan kata-kata yang sederhana, tidak rumit, dan dekat dengan realitas hidup. Meskipun demikian, kesederhanaan ini tidak berarti mengurangi kualitas estetik dan isi, sebaliknya kesederhanaan diksi yang dipilih oleh penyair mampu membangkitkan pengalaman tersendiri bagi pembaca. Puisi ini dengan kesederhanaan diksi yang disajikan memiliki tafsiran yang sangat luas.

*Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan juni*

Kedua baris puisi di atas merupakan penjelasan tentang rasa yang berusaha ditahan. Larik pertama secara gamblang mengungkapkan ketabahan dalam menahan sesuatu. Larik kedua menyajikan kata yang kontradiktif, hujan dan bulan Juni. Pada umumnya berdasarkan penanggalan musim di Indonesia bulan Juni merupakan bulan kemarau, terlebih mengingat musim pada saat puisi ini muncul masih berjalan teratur. Apabila bulan Juni disandingkan dengan kata hujan, dapat berarti ketabahan seseorang yang menahan perasaannya diibaratkan hujan yang harus menahan dirinya untuk tidak muncul di musim kemarau. Hujan haruslah menahan bulir-bulirnya agar tidak jatuh.

*Dirahasiakannya rintik rindunya
...pada pohon yang berbunga*

Kata rintik rindunya jelas merupakan gambaran rasa yang tengah dirasakan penyair. Pohon yang berbunga diindikasikan merupakan tabatan hati sang penyair atau muara dari semua "rasa" yang dimiliki penyair. Kata dirahasiakannya mempertegas bahwa penyair tengah memendam sesuatu.

*Dihapusnya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu di jalan itu*

Kedua baris tersebut menunjukkan bahwa penyair merasa ragu-ragu karena suatu hal, ia tidak berani mengungkapkan perasaannya. Kata dihapusnya dapat diartikan penulis mulai menyerah dan berhenti meneruskan perasaannya, dipertegas dengan kata jejak-jejak kakinya yang merupakan rasa rindu dan cintanya.

*...arif
Dibiarkannya yang tak terucapkan
Diserap akar pohon bunga itu*

Ketiga larik tersebut memberi penegasan pada larik-larik sebelumnya, bahwa penyair menyerah dan beritikad untuk tidak menunjukkan perasaannya. Penyair dengan sangat arif berkeinginan untuk melupakan rasa rindu dan cintanya itu.

e. Versifikasi (rima/Irama)

Berhubungan dengan rima, ritme, dan mentrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Persamaan bunyi membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca. Puisi “Hujan Bulan Juni” memiliki rima yang bebas tidak ada pengulangan bunyi tertentu. Bait pertama berima a-i-au, bait kedua berima a-i-a-u, bait ketiga berima i-i-a-u. apabila dilihat dari kata perkata, bunyi vokal *a* digunakan untuk menggambarkan rasa optimis, vokal *i* digunakan untuk menggambarkan kesedihan, dan vokal *u* digunakan untuk menggambarkan kegalauan.

Apabila ditarik kaitan antara fungsi vokal sebagai penanda suasana, dengan rima pada puisi ini. Rima puisi ini menimbulkan gambaran suasana sedih dan gundah dari penyair karena rindu dan cintanya yang tak tersampaikan. Vokal *a* yang ada menunjukkan bahwa penyair juga tengah berusaha untuk bangkit menyemangati diri sendiri dan berusaha tidak berlarut-larut dalam kekalutannya.

Ritme merupakan tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemahnya bunyi yang membentuk suatu rangkaian irama yang indah pada puisi. Ritme dibagi menjadi tiga jenis :

- 1) Andante : kata yang terdiri dari dua vokal, menimbulkan irama yang lambat
- 2) Allegro : kata yang terdiri dari tiga vokal, menimbulkan irama sedang
- 3) Motto allegro : kata yang terdiri dari empat vokal, menimbulkan irama cepat.

Puisi “Hujan Bulan Juni” perlu diuraikan kata perkata untuk menemukan ritme irama secara tekstual, berdasarkan pembagian jenis ritme seperti di atas maka didapati hasil sebagai berikut :

Vokal yang terdiri dari 1-2 kata terdapat 45 kata

Vokal yang terdiri dari 3 kata terdapat 4 kata

Vokal yang terdiri dai ≥ 4 kata terdapat 4 kata

Dapat disimpulkan bahwa vokal 1-2 kata mendominasi isi puisi sehingga dapat dipastikan ritme utama dalam puisi ini adalah ritme andante, ritme dengan tempo lambat. Hal ini seolah menambah kesan kerahasiaan yang sendu dalam puisi. Mentrum merupakan efek magis dari bunyi-bunyian yang ditimbulkan dari kata perkata dalam puisi.

Versifikasi yang terdapat pada puisi ini seolah memberi napas nuansa dalam puisi sehingga puisi lebih hidup. Efek dari bunyi-bunyian itu membawa efek tersendiri bagi pembaca. Rima, ritme, dan mentrum pada puisi ini seakan-akan membawa pembaca pada suasana sendu dibuktikan dengan dominasi vokal *a-i-u*. Ritme lambat yang diciptakan menambah kesan sendu juga menyiratkan ketegaran.

Sudahkah kalian paham dengan penjelasan yang terdapat dalam modul?

Sudah pahamkah dengan contoh analisisnya? Baiklah kalau sudah jelas dan paham, Mari kita coba untuk belajar mempraktikkan menulis puisi.

Coba kerjakanlah latihan-latihan soal dan evaluasinya.

Sebagai materi pengayaan simaklah isi *link* berikut ini!
https://youtu.be/x_rkQnt7uBs

C. Rangkuman

- 1) Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna.
- 2) Puisi terbagi menjadi 2 yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama adalah puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan. Sedangkan puisi baru adalah puisi yang sudah tidak terikat lagi oleh aturan-aturan sehingga lebih bebas dibandingkan puisi lama.
- 3) Puisi terbagi menjadi tiga jenis yaitu puisi naratif, puisi lirik yang terdiri dari elegi, ode, dan serenade, dan puisi deskriptif yang terdiri dari satire dan puisi kritik sosial.
- 4) Unsur-unsur dalam puisi meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam puisi yaitu diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, dan tema. Sedangkan unsur ekstrinsik puisi yaitu aspek historis, aspek psikologis, aspek filsafat, dan aspek religius.
- 5) Struktur dalam puisi dibagi menjadi dua yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin terdiri dari tema, rasa, nada, dan tujuan sedangkan struktur fisik terdiri dari tipografi, diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, dan rima.

D. Latihan Soal

Bacalah puisi berikut!

Sajadah Panjang

*Ada sajadah panjang terbentang
Dari kaki buaian
Sampai ke tepi kuburan hamba
Kuburan hamba bila mati*

*Ada sajadah panjang terbentang
Hamba tunduk dan sujud
Di atas sajadah yang panjang ini
Diselingi sekedar interupsi*

*Mencari rezeki, mencari ilmu
Mengukur jalanan seharian
Begitu terdengar suara azan
Kembali tersungkur hamba*

*Ada sajadah panjang terbentang
Hamba tunduk dan rukuk
Hamba sujud dan tak lepas kening hamba
Mengingat Dikau
Sepenuhnya.
(Taufiq Ismail)*

1. Tuliskan imaji yang terdapat dalam puisi tersebut!

2. Tuliskan makna bait ke-3 puisi tersebut!

3. Bacalah puisi di bawah ini!

Museum Perjuangan

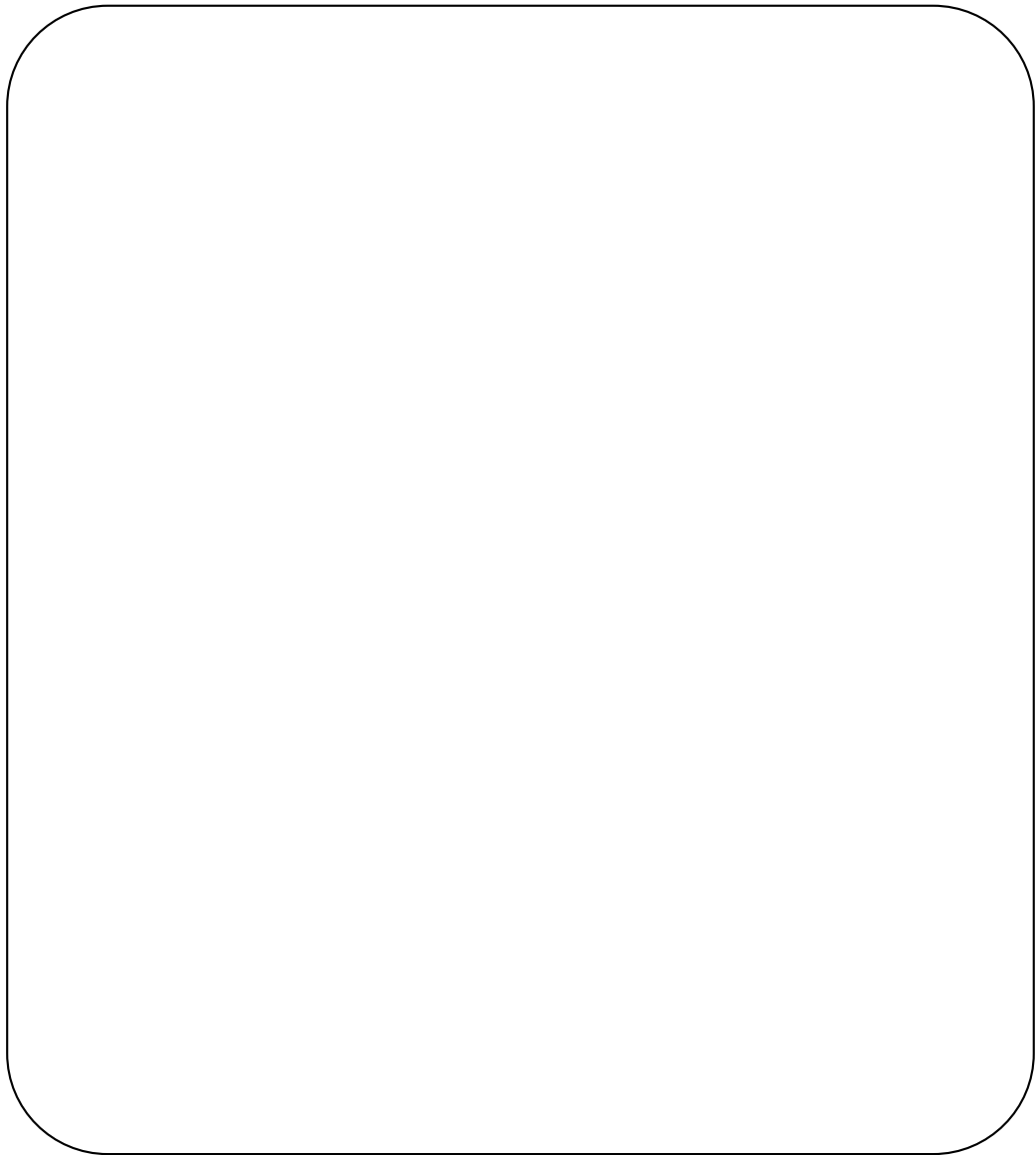
*Susunan batu yang bulat bentuknya
berdiri kukuh menjaga senapan tua
peluru menggeletak di atas meja
menanti putusan pengunjungnya.*

*Aku tahu sudah, di dalamnya
tersimpan darah dan air mata kekasih
Aku tahu sudah, di bawahnya
terkubur kenangan dan impian
Aku tahu sudah, suatu kali
ibu-ibu direnggut cintanya
dan tak pernah kembali*

*Bukalah tutupnya
senapan akan kembali berbunyi
meneriakkan semboyan
Merdeka atau Mati.*

*Ingatlah, sesudah sebuah perang
selalu pertempuran yang baru
melawan dirimu.
(Kuntowijoyo)*

Tulislah makna yang terdapat dalam puisi “Museum Perjuangan”!



Kunci Jawaban dan Pembahasan Latihan Soal Kegiatan 1

1. Tuliskan imaji yang terdapat dalam puisi tersebut!

Imaji Penglihatan	Panjang terbentang Tepi kuburan Kuburan hamba Panjang terbentang Sajadah yang panjang Panjang terbentang
Imaji Pendengaran	Imaji Pendengaran
Imaji Taktil / Raba	Tunduk dan sujud Tersungkur Sujud dan tak lepas kening

2. Tuliskan makna bait ke-3 puisi tersebut!

Makna yang terkandung dalam bait ke-3 puisi tersebut adalah tentang manusia yang hidup tidak hanya untuk beribadah, tetapi juga tentang manusia yang tidak dapat terlepas dari kebutuhan hidup di dunia. Setelah manusia mencari rezeki untuk kebutuhan hidupnya, manusia tetap harus kembali kepada Tuhannya.

3. Tulislah makna yang terdapat dalam puisi "Museum Perjuangan"!

Makna yang terdapat dalam puisi Museum Perjuangan karya Kuntowijoyo adalah penjelasan tentang perjuangan seorang pahlawan. Ia harus pergi untuk berperang, siap untuk tetap hidup atau mati demi kata merdeka untuk negerinya. Perjuangan pahlawan harus selalu terus diingat sebagai momentum generasi muda untuk berkontemplasi dan merefleksikan diri dalam hidup bermasyarakat dan bernegara sejauh mana generasi muda mampu berkarya dan berkreasi dalam menumbuhkan kebaikan serta mampu membuat inovasi untuk ikut serta dalam memajukan bangsa dan negara. Selain itu, puisi Museum Perjuangan juga seolah mengingatkan dan menasihati kita bersama bahwa sesudah kita merdeka, sesudah kita selesai berperang, sesungguhnya musuh kita bukan orang lain, tetapi musuh kita adalah diri kita sendiri.

E. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi modul ini, dan isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan (Centanglah).

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami pengertian puisi?		
2.	Apakah kalian telah memahami ciri-ciri puisi?		
3.	Apakah kalian telah memahami jenis-jenis puisi?		
4.	Apakah kalian telah memahami unsur-unsur yang terdapat dalam puisi?		
5.	Apakah kalian telah memahami struktur yang terdapat dalam puisi?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, Pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan belajar 1 yang sekiranya perlu kalian ulang. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!**. Apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan ke Kegiatan Pembelajaran 2.

Tetap semangat dan bahagia ya!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Menulis Puisi dengan Memperhatikan Unsur Pembangunnya

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya dengan kritis, semangat, kreatif, inovatif, dan benar.

B. Uraian Materi

Menulis Puisi

Pernahkah kalian menulis puisi? Menulis puisi kadang menjadi beban terberat bagi seseorang. Hal ini karena dianggap terlalu sulit dari segi memberikan efek bahasa maupun penafsirannya. Sebenarnya, apabila kalian sudah tuntas dengan materi pada kegiatan sebelumnya, menulis puisi itu tidaklah sulit. Mari kita belajar menulis puisi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan unsur pembangunnya.

a) Menulis puisi untuk mengungkapkan perasaan

Menulis puisi termasuk salah satu kegiatan yang kreatif. Kalian akan dilatih untuk berpikir untuk menyerdehanakan ide yang kompleks menjadi kata-kata yang singkat. Dikatakan singkat karena lebih singkat dibandingkan prosa yang juga merupakan karangan kreatif.

Salah satu sumber inspirasi dalam menulis puisi adalah pengalaman. Hal-hal yang kalian tentu memberikan efek senang, sedih, marah, kagum dan sebagainya.

Berikut ini adalah link sebuah puisi karya Sutji Harijanti <https://youtu.be/dFaC3US8G6s>

Tak Ada Peminta Datang Pagi Hari

Karya Sutji Harijanti

*Tak ada peminta datang pagi hari
Ketika pagar penghalang gang berjajar
Menghadang peminta datang
Terkunci lagi rapat
Tertatih peminta pergi pagi hari
Semua jalan gang menjadi sunyi
Inilah perumahanku yang tersembunyi menggigil kelu
Setiap rumah
Setiap pagar halaman
Setiap pintu
Mendadak tertutup sepanjang hari
Hai.. peminta yang datang saban hari
Apa yang kau makan hari ini?
Apa makan ini hari?*

Puisi tersebut bersumber dari pengalaman penyair ketika sedang berada dalam suasana yang menyedihkan yaitu adanya pandemi covid-19.

Berlatar belakang kondisi tersebut, munculah persoalan bahwa penyair yang terbiasa menemui dan bersedekah kepada pengemis dalam masa pandemi itu tidak dapat melakukannya karena para pengemis tidak dapat datang di perumahannya, dan penyair merasa khawatir tentang nasib para pengemis apakah mereka bisa makan atau tidak setiap harinya.

Menulis puisi selain berdasarkan ungkapan perasaan juga dapat bersumber dari berita yang dibaca atau didengar.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar bisa ditanggapi dengan sebuah puisi. Puisi yang demikian menggambarkan tanggapan penyair terhadap apa yang sedang terjadi. Biasanya puisi ini berisi kritikan.

Simaklah puisi berikut ini

Indonesia Menangis

Karya Sam Haidi

*Tak akan sempat Insanterpaha;
ribuan nama memesan bersama-sama
sementara
mayat-mayat yang belum berangkat
terbaring berselimut puing-puing*

O, Tsunami

Airmu bermuara di mata kami!

Puisi tersebut diciptakan berdasarkan peristiwa Tsunami di Aceh beberapa tahun yang lalu yaitu tahun 2004. Penyair mengungkapkan bahwa nisan tidak sempat untuk diberi nama karena yang memesan sangat banyak. Hal ini menyiratkan bahwa korban yang ditimbulkan bencana tersebut sangat banyak nyawa dan material serta bencana itu meninggalkan duka yang mendalam.

Setelah kalian sudah menentukan sumber penulisan puisi, berikutnya adalah langkah-langkah menuliskannya.

Langkah-langkah menulis puisi

1. Menentukan tema

Untuk mendapatkan tema, kalian bisa memancingnya dengan menggunakan pertanyaan, keadaan di sekitar Anda, perasaan Anda, maupun berbagai hal yang Anda amati.

2. Menentukan kata kunci

Kata kunci ini di ambil dari tema yang Anda tentukan.

Misalnya kata banjir, dapat dikembangkan menjadi *menerjang, menghanyutkan, hancur, musnah, keluarga hilang, dan sebagainya*.

3. Gunakan gaya bahasa

Majas yang biasa digunakan adalah majas perbandingan dan pertentangan.

4. Kembangkan puisi seindah mungkin

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan semua langkah di atas menjadi puisi yang indah. Susunan kata dan larik menjadi bait. Kembangkan menjadi puisi yang utuh dan bermakna

Hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis puisi:

1. Tema dan Judul

Tema dan judul adalah hal yang pertama kali harus kamu perhatikan dalam membuat sebuah puisi. Tema dan judul yang pas, bisa memudahkan para pembaca untuk memahami maksud dari puisi tersebut. Pilihlah tema yang benar-benar menarik, dan selanjutnya tentukan judul yang berhubungan dengan tema tersebut.

2. Tentukan Kata Kunci

Kata kunci bisa menjadi sebuah kata yang bisa membantu kamu untuk menjelaskan makna dari tema puisi kamu. Kamu hanya tinggal mengembangkannya dalam sebuah kalimat atau larik puisi.

3. Diksi

Diksi atau pemilihan kata adalah cara kamu memberikan sebuah keunikan untuk puisi. Banyak puisi bagus yang menggunakan kata-kata sederhana, ada juga puisi bagus yang menggunakan diksi yang unik. Tentukan sendiri diksi yang ingin kamu gunakan, karena inilah cara untuk menunjukkan keunikan dari puisi kamu.

4. Rima

Rima adalah persamaan bunyi atau perulangan bunyi dalam puisi yang bertujuan untuk memberikan efek keindahan. Pada bagian ini kamu juga bisa menunjukkan kreativitas kamu. Gunakan rima untuk membuat puisi kamu menjadi semakin indah.

5. Bait

Ada banyak pilihan dari bait yang bisa kamu gunakan, yaitu:

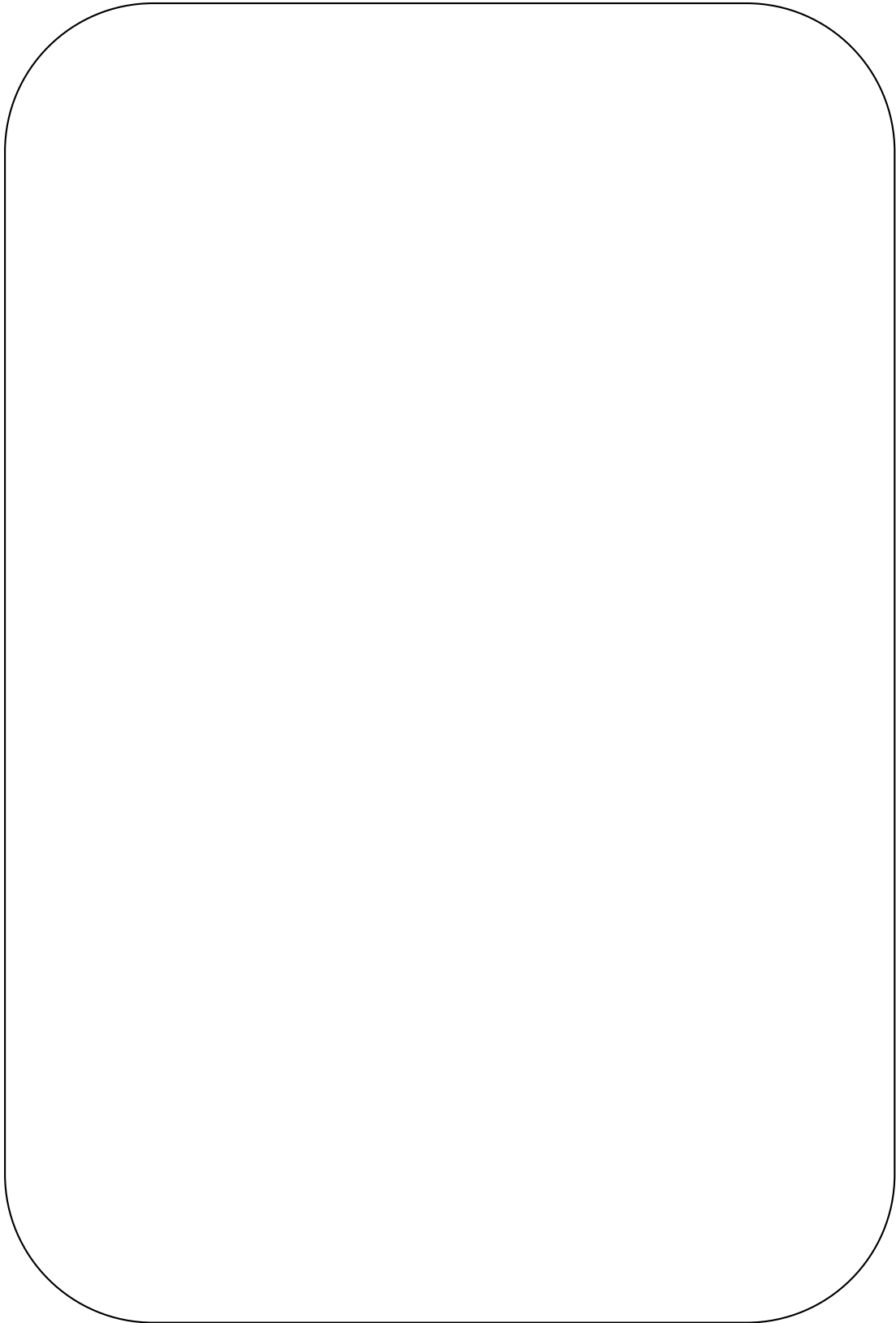
- a. distikon (puisi dengan masing-masing dua baris di setiap bait)
- b. terzina (terdiri dari tiga baris per bait)
- c. kuatren (empat baris per bait)
- d. kuint (lima baris per bait)
- e. sonata (terdiri dari empat baris di masing-masing dua bait pertama dan tiga baris di masing-masing dua bait terakhir).

C. Rangkuman

1. Langkah-langkah dalam menulis puisi adalah
 - a. menentukan tema,
 - b. menentukan kata kunci,
 - c. menggunakan gaya bahasa,
 - d. mengembangkan puisi seindah mungkin
2. Hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis puisi adalah tema dan judul, kata kunci, diksi, rima, dan bait.
3. Sumber penulisan puisi dapat berasal dari pengalaman (pengungkapan perasaan) ataupun berasal dari berita yang dibaca atau didengar.

D. Latihan Soal

1. Buatlah sebuah puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi!



Kunci Jawaban dan Pembahasan Latihan Soal Kegiatan 2

1. Buatlah sebuah puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi!

Jawaban disesuaikan dengan kreativitas peserta didik dalam membuat sebuah puisi

E. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 2, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi modul ini, dan Isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan (Centanglah).

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami langkah-langkah dalam menulis puisi?		
2.	Apakah kalian telah memahami Hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis puisi		

Jika menjawab "TIDAK" pada salah satu pertanyaan di atas, Pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan belajar 2, yang sekiranya perlu kalian ulang. **Tetaplah semangat dan bahagia!** Apabila kalian menjawab "YA", kalian dapat melanjutkan pemahaman kalian dengan mengerjakan evaluasi.

EVALUASI

1. Perhatikan kutipan puisi berikut!

*Di dinding-dinding rumahku
Kelelawar-kelelawar terdiam
Begitu tenang
Seperti tengah sembahyang
Khusyuk telungkup
Di balik sayup terkatup
Barangkali mensyukuri hidup*

Majas yang terdapat dalam larik keempat puisi tersebut adalah ...

- A. Personifikasi
 - B. Hiperbola
 - C. Repetisi
 - D. Asosiasi
 - E. Metonimia
2. Bacalah puisi berikut!
- Bebukitan membentukmu
Gunung kapur nyata
Pada kemarau kau lara
Ada yang lupa
Kau adalah surga yang tersembunyi*

Kata *lara* dalam kutipan puisi tersebut melambangkan ...

- A. Kekeringan
 - B. Kemiskinan
 - C. Kesengsaraan
 - D. Kesepian
 - E. Kekhawatiran
3. Perhatikan kedua kutipan berikut!
- Puisi 1
- Kaki*
- ...
- kaki ka pai ka ma katamu kataku kaki ka pai lai
kaki ka pai ka ma katamu kataku
kaki ka pai kini
kaki ka pai ka ma katamu
kataku kaki
ka pai
juo
kaki ke mana kita katamu kataku diamlah kau
kaki kau kaki katak kuku katak kuku kau
kuku kuda kuku kau kaki kuda kaki
kau*

Puisi 2

*Doa
Tuhan
Beri aku kemerdekaan dari rasa kecemasan
Atas ejekan orang*

Atas nistaan orang
Atas dilupakan orang
Atas disepelkan orang
Atas dipermalukan orang
Atas takdipedulikan orang
Atas dianggap-enteng orang

Perbedaan pola penyajian kedua puisi tersebut adalah ...

	Puisi 1	Puisi 2
A	Tipografi anak tangga	Tipografi zig-zag
B	Tipografi tidak teratur	Tipografi piramida
C	Tipografi piramida	Tipografi anak tangga
D	Tipografi zig-zag	Tipografi anak tangga
E	Tipografi anak tangga	Tipografi piramida

4. Bacalah kutipan puisi berikut!

Sajak Matahari

<i>Matahari bangkit dari sanubariku</i>	1
<i>Menyentuh permukaan samodra raya</i>	2
<i>Matahari keluar dari mulutku</i>	3
<i>Menjadi pelangi di cakrawala</i>	
<i>Wajahmu keluar dari jidatku</i>	4
<i>Wahai kamu, wanita miskin!</i>	
<i>Kakimu terbenam di dalam lumpur</i>	5

Larik yang menyimbolkan kesengsaraan terdapat pada larik berangka ...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

5. Cermati kutipan puisi berikut!

Surat kepada Bunda : tentang Calon menantunya

....

Mamma,
Burung dara jantan yang nakal
Yang sejak dulu kau piara
Kini terbang telah menemu jodohnya
Ia telah meninggalkan [...] yang kau buatkan
Dan tiada akan pulang
Buat selama-lamanya.

....

Kata kias yang tepat untuk melengkapi puisi tersebut adalah ...

- A. Pagar
- B. Kandang
- C. Pohon
- D. Kebun
- E. Ruang

6. Bacalah puisi berikut!

Keluarga Puisi

- (1) Kakek sudah menguning
- (2) Tak lama lagi terlepas dari ranting
- (3) Dan menggelepar di pekarangan
- (4) Nenek sudah matang
- (5) Sudah bersiap meninggalkan dahan
- (6) Dan terhempas di rerumputan

Simbol tua dalam puisi tersebut ditunjukkan oleh larik berangka . . .

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 4
- C. 1 dan 6
- D. 4 dan 5
- E. 4 dan 6

7. Bacalah kutipan puisi berikut!

Mahligai Kasih

Anak-anakku

Kau bangun mahligai cinta

Di taman kehidupanmu yang teduh hari ini

Makna kata mahligai pada larik kedua kutipan puisi tersebut adalah . . .

- A. Tempat
- B. Rumah
- C. Ruang
- D. Istana
- E. Surga

8. Bacalah puisi berikut!

POT

Pot apa pot itu pot kaukah pot aku

Pot pot pot

Yang jawab pot pot pot pot kaukah pot itu

Yang jawab pot pot pot pot kaukah pot aku

Pot pot pot

Potapapotitu potkaukah pot aku?

POT

Ciri yang menonjol pada puisi tersebut adalah....

- A. Menampilkan simbol-simbol bahasa yang berulang
- B. Membuat bentuk yang berbeda dengan yang lain
- C. Mengulang kata yang sama pada setiap larik
- D. Tipografi, pengulangan kata, dan persamaan bunyi
- E. Memiliki imaji pengindraan

9. Di bawah ini merupakan langkah-langkah membuat puisi :

1. Menentukan tema dan judul puisi
2. Kembangkan puisi seindah mungkin
3. Membayangkan suasana
4. Menggunakan gaya bahasa
5. Menentukan gaya puisi

Urutan yang benar dari langkah-langkah membuat puisi adalah....

- A. 5 - 1 - 3 - 4 - 2
- B. 5 - 4 - 1 - 2 - 3
- C. 4 - 5 - 1 - 2 - 3
- D. 3 - 4 - 2 - 5 - 1
- E. 4 - 2 - 5 - 1 - 3

10. Bacalah isi puisi berikut dengan saksama!

*Karangan Bunga
Tiga anak kecil
Dalam langkah malu-malu
Datang ke Salemba
Sore itu
"Ini dari kami bertiga
Pita hitam dalam karangan bunga
Sebab kami ikut berduka
Bagi kakak yang ditembak mati siang tadi."*

Amanat dari puisi tersebut adalah . . .

- A. Perjuangan sekelompok anak kecil yang turut berduka.
- B. Segeralah ke Salemba untuk menuntut keadilan.
- C. Berjuanglah untuk mempertahankan golongan tertentu.
- D. Segala perjuangan bila tidak dilandasi dengan keimanan akan terkalahkan.
- E. Hendaklah kita menghargai pengorbanan orang yang membela kebenaran.

Kunci Jawaban Evaluasi

1. D
2. A
3. C
4. E
5. B
6. B
7. D
8. D
9. A
- 10.E

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016, Januari 01). *KBBI Daring*. Diambil kembali dari kbbi.kemdikbud.go.id: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>
- Darmawan, A. (2012, Agustus 29). *Suasana dalam Puisi*. Diambil kembali dari doakalian.wordpress.com: <https://doakalian.wordpress.com/2012/08/29/suasana-dalam-puisi/>
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.
- Mafrukhi, dan Wahono. 2017. *ESPS : Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta : Erlangga.
- Hizbam, K. (2019, Januari 01). *Kumpulan Puisi Pendek dari Para Penyair Terkenal yang Menginspirasi*. Diambil kembali dari gasbanter.com: https://gasbanter.com/kumpulan-puisi-pendek/#1_Doa_%E2%80%93_Chairil_Anwar
- Kelas Pintar. (2020, Mei 16). *Cara Membuat Puisi yang Bisa Kamu Kuasai Dengan Mudah*. Diambil kembali dari [kelaspintar.id](https://www.kelaspintar.id): <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/cara-membuat-puisi-yang-bisa-kamu-kuasai-dengan-mudah-4686/>
- Rahmah, A. (2019, Desember 30). *Pengertian Puisi Adalah – Ciri ciri, Jenis, Unsur, Struktur, Dan Contoh*. Diambil kembali dari rumus.co.id: <https://rumus.co.id/pengertian-puisi/#:~:text=Unsur%20intrinsik,rima%2C%20ritme%2C%20dan%20tema>
- https://youtu.be/x_rkQNt7uBs (13 Agustus 2020)